

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

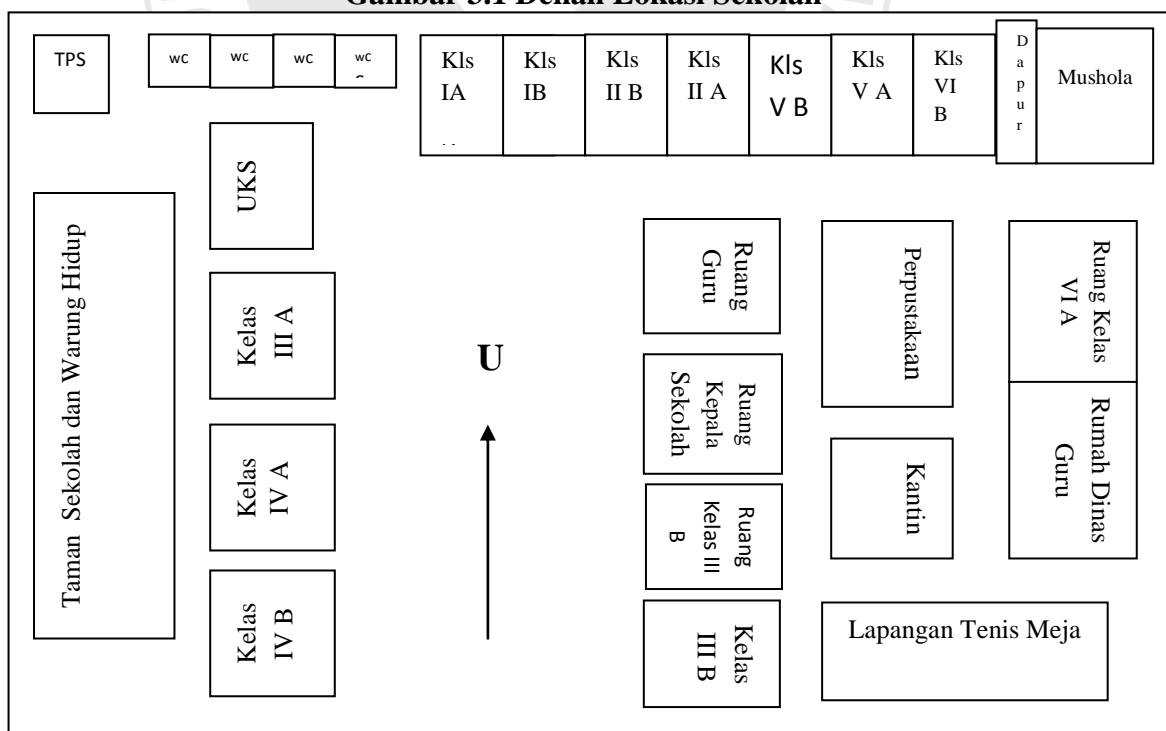
1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Cikoneng I, Dusun Cinungku Desa Cikoneng Kulon Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Alasan pertama peneliti memilih sekolah ini tentu dikarenakan ditemukannya permasalahan pada kelas V B di sekolah tersebut. Alasan kedua dilihat dari jumlah siswa yang memenuhi syarat penelitian. Alasan ketiga karena sekolah tersebut berpotensi, baik dari segi pengajarnya maupun prestasi yang telah diraihinya.

a. Kondisi Sekolah

Sekolah ini setiap kelasnya terdiri dari 2 rombongan belajar, sehingga jumlah kelasnya ada 12 ruang dari kelas I hingga kelas VI dengan masing-masing berjumlah dua kelas, ada ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, kantin, mushola, lapangan tenis meja, rumah dinas, serta kamar mandi. Untuk lebih jelasnya berikut adalah gambar denah SDN Cikoneng I.

Gambar 3.1 Denah Lokasi Sekolah



b. Kondisi Guru

Jumlah guru di SDN Cikoneng I ada 20 orang, 1 orang kepala sekolah, 12 orang guru kelas, 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, 2 orang guru Pendidikam Jasmani, 1 orang guru Muatan Lokal dan Bahasa Sunda, 1 orang guru Muatan Lokal dan Bahasa Inggris serta 1 orang penjaga sekolah. Adapun lebih jelasnya daftar jumlah guru di SDN Cikoneng yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Guru SDN Cikoneng I

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Ruhyana, S.Pd. SD	196012101982011005	Kepala Sekolah
2.	Cucu Sukaryatin, S.Pd.SD	196111271981092003	Guru Kelas I A
3.	Yeyet Haryati, S.Pd.SD	196912071992122003	Guru Kelas I B
4.	Atik Sukarnah, S.Pd. SD	195810061986102001	Guru Kelas II A
5.	Hj. Titing Rohaeni	195610141975122001	Guru Kelas II B
6.	Samsi Wiharti	195707241979082001	Guru Kelas III A
7.	Hj. Yayat Suhayati, S.Pd.SD	196201111981022002	Guru Kelas III B
8.	Didi Efendi, S.Pd.SD	196101051982041004	Guru Kelas IV A
9.	Dewi Maesaroh, S.Pd.SD	196108161986032011	Guru Kelas IV B
10.	Irma Sundari, S.Pd.SD	1981122020051211	Guru Kelas V A
11.	Budi Kartiwa, S.Pd.	19820511201411001	Guru Kelas V B
12.	Hj. Lilis Karimah, S.Pd.SD	1961070719811092003	Guru Kelas VI A
13.	Hanny Handayani, S.Pd.SD	198510142009022003	Guru Kelas VI B
14.	Nurholis, S.Pd.I	196612141986102001	Guru PAI
15.	Mariani, S.Ag	196104021982022002	Guru PAI
16.	Odang Wardana, S.Pd.	1966011511988031009	Guru Penjas
17.	Utang Rahmat	195910031982041002	Guru Penjas
18.	Nety Yulianti, S.Pd.	-	Guru Mulok Bahasa Inggris
19.	Ade Paojiyah, S.Pd.I	-	Guru Mulok Bahasa Sunda
20.	Iman Sobarna	-	Penjaga Sekolah

c. Kondisi Siswa

Jumlah Seluruh siswa pada tahun ajaran 2015/2016 yaitu 327 siswa. Setiap kelas terdiri dari dua rombongan belajar. Kelas I berjumlah 57 siswa, kelas II berjumlah 51 siswa, kelas III berjumlah 62 siswa, kelas IV berjumlah 41 siswa, kelas V berjumlah 64 siswa, dan kelas VI berjumlah 52 siswa. Untuk lebih jelasnya daftar jumlah siswa SDN Cikoneng 1 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Seluruh Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel
		L	P	
2015/2016	Kelas I	27	30	2
	Kelas II	24	27	2
	Kelas III	32	30	2
	Kelas IV	22	19	2
	Kelas V	34	30	2
	Kelas VI	20	32	2
Jumlah Siswa		157	158	12

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data awal untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Januari 2016. Penelitian ini dilakukan dengan perkiraan waktu selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah siswa-siswi kelas V B di SDN Cikoneng I tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 30 siswa. Masing-masing siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini disebabkan adanya permasalahan pada kelas tersebut, yakni dalam hal keterampilan menulis. Permasalahan yang ada cukup serius dan harus ditangani sehingga dilakukanlah penelitian ini. Alasan lainnya, mengingat jumlah siswa sebanyak 30 orang yang tergolong baik untuk dilaksanakan penelitian. Adapun berikut ini adalah tabel nama siswa kelas V B SDN Cikoneng I

Tabel 3.3 Nama Siswa Kelas V B SDN Cikoneng I

No	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	0035511980	Anis N.		√
2.	0035511952	Tegar Septiana	√	
3.	0041418892	Indra Dwi S.	√	
4.	0045294722	Arfi S. M.	√	
5.	0045294758	Andi M. T.	√	
6.	0045294766	Badar Ali N.	√	

No	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
7.	0045194724	Delia Sri A.		√
8.	0045294723	Esa Ardika	√	
9.	0045294754	Fadhil Fauzan	√	
10.	0045294728	Ilham Fauzan	√	
11.	0045194735	Icha Fauziah		√
12.	0045294739	M. Zulfikar	√	
13.	0045294741	M. Fabi N.	√	
14.	0045294764	M. Al Hadi	√	
15.	0045294765	Nabila N.		√
16.	0051519255	Nayla Lulu N.		√
17.	0045294731	Ruslan A. H.	√	
18.	0045294734	Rovvan C. M.	√	
19.	0051519251	Rifki Setiana	√	
20.	0051519242	Reva Mutiarani		√
21.	0045294726	Siti Aulia		√
22.	0045294748	Sherlianna A.A.P.		√
23.	0051519253	Syifa Choerully		√
24.	0038559462	Tedi Puryanto	√	
25.	0051519243	Tia Nurhasanah		√
26.	0045294737	Widia S. A.		√
27.	0051519249	Wafa Nurul F.		√
28.	0045590206	Yogi Fadli S.	√	
29.	0051468360	Dina Hajati		√
30.	0051519248	Ghefira Beliana		√
Jumlah			16	14

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu kegiatan memperoleh data atau informasi yang sengaja direncanakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas baik dari sisi kinerja guru, aktivitas siswa, maupun pengelolaan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (dalam Mulyasa 2009, hlm. 10) yang mengartikan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni penelitian, tindakan dan kelas dengan paparan sebagai berikut.

- a. Penelitian menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting untuk diteliti.
- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

- c. Kelas dalam hal ini tidak terikat dengan pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Sumadyo (2013) tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan meningkatkan kinerja guru untuk memecahkan masalah pembelajaran, sehingga guru harus memberikan inovasi dan strategi baru dalam pembelajaran yang membuat kelas berwawasan penelitian berdasarkan data di lapangan.

Metode penelitian ini diawali dengan menemukan masalah di kelas kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan pada pelaksanaan setelah direalisasikan maka data yang diperoleh direfleksi. PTK dilakukan dalam bentuk siklus. Jika data yang diperoleh belum memenuhi tujuan ketercapaian maka dilakukan perencanaan lagi pada siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan yang dipaparkan secara deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan, penelitian kualitatif tidak menggunakan statistika. Moeleong (2012) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif.”

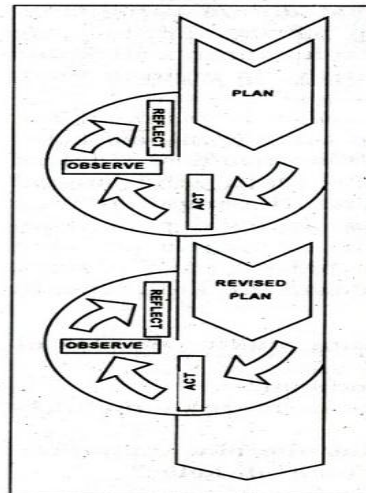
2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang akan digunakan dalam satu siklus. Penelitian ini menggunakan desain model penelitian Kemmis dan Taggart. Model ini mirip dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, bedanya dalam model ini setelah suatu siklus selesai diimplementasikan dan dilakukan refleksi, kemudian dilakukan perencanaan ulang dengan siklus tersendiri dan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) tidak terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan.

Model ini menyebutkan adanya empat konsep pokok penelitian seperti perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena

seederhana, mudah dipahami serta cocok digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk sekolah dasar.

Gambar 3.2 Desain PTK model Kemmis & Taggart Wiriaatmadja (2005, hlm. 66)



D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Cikoneng I.
- b. Melakukan observasi pembelajaran di kelas V B SDN Cikoneng I dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.
- c. Memperoleh data tentang gambaran umum keadaan kelas beserta siswa dan memperoleh masalah yang terjadi pada kelas tersebut.
- d. Mengidentifikasi masalah.
- e. Melakukan wawancara pada guru wali kelas V B SDN Cikoneng I mengenai permasalahan di dalam kelas.
- f. Menganalisis masalah dari penyebab-penyebab terjadinya permasalahan tersebut.
- g. Menentukan obat atau tindakan yaitu metode PQRST-A3 dengan teknik melingkari kesalahan ejaan.
- h. Mempersiapkan skenario pembelajaran untuk siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini tertuang pada langkah-langkah pembelajaran RPP, gambarannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam, seta menunjuk seorang siswa untuk memimpin do'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- b) Siswa menyanyikan lagu wajib
- c) Guru melakukan pengabsenan untuk mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru melakukan apresiasi dengan cara mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (70 Menit)

Eksplorasi

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing beranggotakan 6 siswa. (Kelompok Asal / A1)
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian ringkasan dan tahapan-tahapan meringkas.
- c) Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum dimengerti.
- d) Siswa membuka-buka buku yang telah disediakan untuk mencari identitas buku.

Elaborasi

- e) Setiap anggota kelompok ditugaskan guru untuk meringkas satu bab dari buku.
- f) Setiap siswa diberi LKS mengenai bab yang akan diringkasnya.
- g) Siswa melihat-lihat atau membaca judul dan semua gambar yang terdapat dalam bab yang akan diringkaskan. (Tahapan *Preview*).
- h) Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan atas isi bacaan yang ingin ia ketahui dari bab tersebut. (Tahapan *Question*).
- i) Siswa membaca bacaan dengan selektif untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaannya. (Tahapan *Read*).
- j) Siswa menandai hal-hal yang menjadi jawaban atas pertanyaannya dengan menggarisbawahi.

- k) Siswa membuat ringkasan awal berdasarkan hasil jawabannya.
- l) Siswa yang meringkas bab yang sama dari setiap kelompok berdiskusi mengenai apa saja hal yang seharusnya menjadi ringkasan bab dari hasil pertanyaan-pertanyaan setiap orang. (Kelompok Ahli / A2)
- m) Siswa membuat ringkasan bersama kelompok ahli setelah adanya kesepakatan hasil diskusi kelompok ahli. (Tahapan *Sumarry*).
- n) Hasil ringkasan ditukar dengan sesama anggota kelompok untuk dikoreksi penggunaan huruf kapital dan tanda titik.
- o) Siswa membaca kembali hasil ringkasannya dan membenarkan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda titik.
- p) Setiap siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk melaporkan hasil diskusi ke kelompok asal agar semua anggota kelompok mengetahui ringkasan tiap-tiap bab dalam buku. (Kelompok Asal / A3)
- q) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi secara lisan. (*Test*)

Konfirmasi

- r) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai isi ringkasan.

Kegiatan Penutup (25 Menit)

- a) Siswa bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Siswa melaksanakan evaluasi.
- c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.

3. Tahap Observasi

Tahapan ketiga ini berkaitan dengan tugas observer dalam melakukan observasi. Observer di sini bertugas untuk melakukan pengamatan selama tindakan (penelitian) berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berhubungan dengan lingkungan belajar dan keadaan yang terjadi selama pembelajaran. Selain itu observer juga mengobservasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Guru yang dimaksud adalah peneliti, karena peneliti di sini berperan juga sebagai pengajar. Semua aktivitas yang terjadi ketika penelitian direkam menggunakan berbagai macam instrumen penelitian seperti lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara kepada siswa dan guru, catatan

lapangan serta dokumen lainnya. Hal-hal di atas merupakan pengamatan ketika proses pembelajaran.

Instrumen lainnya yaitu melakukan pengamatan evaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, hasil belajarnya adalah keterampilan menulis siswa dalam menulis ringkasan buku. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, yakni dalam menjelaskan pengertian ringkasan, menyebutkan tahapan meringkas, kelengkapan gagasan, keruntutan ringkasan, penggunaan huruf kapital dan tanda titik dalam membuat ringkasan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, seluruh data yang diperoleh dikaji ulang apa saja yang terjadi ketika penelitian berlangsung agar benar-benar memahami proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu, dapat ditentukan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah dalam penelitian.

Menentukan langkah selanjutnya dalam memperbaiki permasalahan dapat dilakukan dengan menganalisis hal-hal yang menghambat keberhasilan pembelajaran tersebut. Setelah itu, peneliti merancang pembelajaran ulang dengan menambahkan strategi atau hal lainnya yang dapat memperbaiki permasalahan. Dalam penelitian tindakan kelas ini disebut dengan perencanaan siklus berikutnya. Siklus akan terus bertambah sampai permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

E. Pengumpul Data

Setiap penelitian membutuhkan teknik dan instrumen atau alat guna untuk merekam seluruh data yang didapatkan saat pelaksanaan tindakan, begitu pun dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpul data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, misalnya teknik wawancara, observasi, tes hasil belajar dan catatan lapangan. Sedangkan, instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari teknik yang digunakan, misalnya peneliti menggunakan teknik pengumpul data wawancara maka instrumen pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada

responden. Adapun dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpul Data

a. Wawancara

Pengertian wawancara salah satunya dinyatakan oleh Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) yakni “pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Pengertian lain dikatakan oleh Soehartono (dalam Hanifah 2014, hlm. 63) “wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban reponden, dicatat atau direkam dengan alat perekam”.

Kedua pendapat tersebut dapat memberikan gambaran mengenai wawancara yang dilakukan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara pemerolehan informasi dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab oleh responden untuk mencapai tujuan tertentu.

Teknik ini dilakukan secara langsung dengan responden, misalnya guru wali kelas atau siswa itu sendiri selaku subjek penelitian. Peneliti memerlukan pedoman wawancara untuk menerapkan teknik wawancara ini.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan sekitar menggunakan pancaindera. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulana (2009, hlm. 35) yang menyatakan bahwa “observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan jika perlu pengecapan”.

Observasi yang dilaksanakan pada saat PTK adalah observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar yang terekam oleh pancaindra dicatat dalam pedoman observasi.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan suatu teknik pengumpul data untuk mengetahui kecerapaian tujuan pembelajaran. Tes hasil belajar dapat berupa tes kognitif

maupun produk. Hasil dari tes hasil belajar akan membantu peneliti untuk menentukan tindakan berikutnya.

Implementasi dalam penggunaan tes hasil belajar dalam penelitian ini yaitu tes kognitif berupa pertanyaan tentang pengertian ringkasan dan menyebutkan tahapan-tahapa meringkas dan tes produk berupa membuat ringkasan dengan gagasan lengkap, alur yang runtut dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

2. Instrumen Pengumpul Data

a. Pedoman Wawancara

Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang diinginkan dari responden. Wawancara biasanya dilakukan dengan guru dan siswa setelah atau sebelum melakukan penelitian.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat untuk merekam seluruh keadaan selama pelaksanaan tindakan. Pedoman observasi yang diperlukan dalam penelitian adalah instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi ini saat proses tindakan berlangsung.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu catatan tertulis yang digunakan peneliti untu merekam seluruh kejadian pada saat melaksanakan observasi. Hasil dari catatan lapangan akan menjadi bukti yang sangat akurat, apabila dilakukan dengan sebenar-benarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifah (2014, hlm. 68) bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dapat merekam hal-hal kecil yang tidak terekam dalam lembar observasi, baik observasi kinerja guru maupun aktivitas siswa.

Catatan lapangan berisi tentang kegiatan siswa dan guru yang terekam dalam kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang dicatat oleh observer terkait pemahaman

siswa terhadap materi pembelajaran, keterlibatan siswa saat pembelajaran serta proses evaluasi siswa.

d. Tes Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan adalah format penilaian unjuk kerja berbentuk tabel yang di dalamnya terdapat nama-nama siswa beserta aspek yang dinilai. Format penilaian ini disertai juga dengan deskriptor dari masing-masing aspek.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses meliputi observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan wawancara sedangkan data hasilnya berupa penilaian tes hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan buku. Menurut Hanifah (2014, hlm. 79) menjelaskan “teknik pengolahan data pada penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya akan disajikan dalam bentuk deskriptif”. Berikut adalah penjabarannya:

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses adalah pengolahan data yang didapat dari hasil pengumpulan data yang terdapat dalam instrumen. Dalam penelitian ini pengolahan data proses meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi kinerja guru, aktivitas siswa serta catatan lapangan. Pertama, data dari hasil wawancara didapatkan dari pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Hasil wawancara diolah dalam bentuk deskripsi yang tertuang dalam format wawancara.

Kedua yaitu format observasi kinerja guru. Data yang diperoleh melalui instrumen ini ditafsirkan melalui pencapaian indikator dari setiap aspeknya. Aspek yang dinilai mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Skor maksimal dari setiap aspeknya adalah tiga dengan ketentuan mendapatkan skor tiga jika memenuhi tiga indikator, skor dua jika memenuhi dua indikator dan skor satu jika hanya memenuhi satu indikator. Langkah selanjutnya yaitu dengan mempersentasekan jumlah skor yang telah didapatkan, dengan perhitungan rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 = bilangan tetap

Persentase yang telah didapatkan kemudian ditafsirkan dengan acuan kriteria di bawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru

Tingkat Penguasaan	Kriteri penilaian
86 - 100%	Sangat Baik
76 - 85%	Baik
60 - 75%	Cukup
55 - 59%	Kurang
≤ 54 %	Kurang Sekali

Ketiga yakni format observasi aktivitas siswa, pengolahan data pada instrumen ini sama halnya dengan format observasi kinerja guru. Data yang didapatkan ditafsirkan dengan menggunakan skor pada setiap aspek dalam format aktivitas siswa secara individu. Aspek yang diukur dalam observasi aktivitas siswa ini adalah keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Setiap aspek mempunyai skor maksimal tiga, dengan acuan mendapatkan skor tiga jika memenuhi tiga indikator, skor dua jika memenuhi dua indikator dan skor satu jika hanya memenuhi satu indikator. Tiga aspek yang dinilai dengan tiga indikator, maka skor idealnya adalah sembilan.

Setelah setiap siswa dalam setiap aspeknya telah diberi skor, maka tahap selanjutnya adalah mempersentasekan skor tersebut. Perhitungan yang digunakan sama halnya dengan perhitungan persentase dalam kinerja guru, yaitu: perhitungan rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan.
 R = skor mentah yang diperoleh siswa.
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.
 100 = bilangan tetap

Persentase yang telah didapatkan oleh masing-masing siswa, kemudian ditafsirkan ke dalam kriteria penilaian dengan acuan kriteria di bawah ini:

Tabel 3.5 Kriteria Persentase Observasi Aktivitas siswa

Tingkat Penguasaan	Kriteri penilaian
86 - 100%	Sangat Baik
76 - 85%	Baik
60 - 75%	Cukup
55 - 59%	Kurang
≤ 54 %	Kurang Sekali

Keempat adalah pedoman catatan lapangan, pengolahan data yang dilakukan dalam catatan lapangan diolah secara deskriptif. Pengolahan dilakukan dengan melakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran yang terkait mengenai pemahaman konsep, keterlibatan siswa serta proses evaluasi.

b. Pengolahan Data Hasil

Data hasil diperoleh dari tes hasil belajar secara kognitif dan produk dengan menggunakan format penilaian tes hasil belajar keterampilan menulis siswa. Terdapat enam aspek yang dinilai dalam penilaian hasil ini, yaitu menjelaskan pengertian ringkasan dengan skor satu, menyebutkan tahapan meringkas dengan skor ideal empat, kelengkapan gagasan dengan skor ideal tiga, keruntutan ringkasan dengan skor ideal tiga, penggunaan huruf kapital dengan skor ideal tiga, dan penggunaan tanda titik dengan skor ideal tiga. Skor ideal seluruh aspek adalah 17. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan nilai pada setiap siswa, dengan perhitungan:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung persentase ketercapaian setiap indikator, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor ideal seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan lulus tidak lulusnya siswa dalam mencapai kompetensi. Interpretasi ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam menentukan KKM, perlu mengikuti kriteria penetapan sebagai berikut:

1) Kompleksitas

Poin pertama yaitu kompleksitas. Kompleksitas berhubungan dengan tingkat kesukaran materi yang diberikan oleh guru pada siswa. Setiap pembelajaran memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda-beda.

2) Daya Dukung

Poin kedua yakni daya dukung. Daya dukung merupakan kemampuan dari sumber daya dukung. Sumber daya dukung tersebut dapat dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi yang diajarkan, misalnya ketersediaan alat atau media pembelajaran. Selain itu juga dapat dilihat dari sumber belajar yang berkaitan dengan kompetensi yang diajarkan.

3) Intake Siswa

Poin terakhir yakni intake siswa. Intake siswa merupakan tingkat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa secara keseluruhan. Intake siswa dapat dilihat dari hasil nilai terakhir yang diperoleh siswa.

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			Nilai
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	73	74	72	73

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya dukung} + \text{Intake siswa}}{3}$$

$$\text{Nilai} = \frac{73 + 74 + 72}{3}$$

$$\text{Nilai} = \frac{219}{3}$$

$$\text{Nilai} = 73$$

Keterangan:

Jika siswa mendapat nilai ≥ 73 dinyatakan tuntas.

Jika siswa mendapatkan nilai < 73 dinyatakan tidak tuntas.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mengurutkan data sehingga data tersusun secara sistematis. Analisis data dilakukan agar seluruh data yang diperoleh menjadi data yang utuh sebagai bukti fisik penelitian. Data penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi, dan alat pengumpul data lainnya. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data:

a. Reduksi Data

Menurut Hanifah (2014, hlm. 78) mengemukakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok”. Jika data yang diperoleh tidak mempunyai hubungan maka dapat dibuang. Sebaliknya, jika terdapat data penting dan diperlukan maka data boleh ditambahkan dari hasil pengamatan.

b. Mendeskripsikan Hasil Temuan

Data yang telah didapatkan dari instrumen penelitian wawancara, observasi, dan instrumen lainnya diubah dalam bentuk deskripsi. Penyajian temuan dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah data di deskripsikan, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data tersebut. Kesimpulan dapat berupa gambaran objek yang belum jelas menjadi jelas ataupun hubungan sebab-akibat atau hipotesis.

d. Menyajikan Data

Data disajikan berdasarkan jenisnya, yakni data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan data kualitatif disajikan dengan deskripsi.

G. Validasi Data

Maulana (2009, hlm. 41) mengutarakan “validitas sebagai hubungan antara ketepatan, keberartian, serta kegunaan suatu kesimpulan spesifik yang dibuat peneliti berdasarkan data yang mereka kumpulkan”.

Validasi data dilakukan untuk memperoleh tingkat keshahihan atau kebenaran suatu data yang diperoleh dengan menggunakan suatu instrumen dalam penelitian. Bentuk validasi yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) adalah:

1. *Member chek*
2. *Triangulasi*
3. *Saturasi*
4. *Eksplanasi saingan*
5. *Audit trail*
6. *Expert opinion*

Member chek merupakan suatu bentuk validasi data dengan meninjau kembali hasil data yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi. Setelah memperoleh data, kemudian data tersebut dikonfirmasi kembali kepada pihak yang berkompeten.

Triangulasi merupakan suatu bentuk validasi data melalui membandingkan data yang diperoleh dengan hasil orang lain. Hal ini dilakukan untuk pengecekan data agar memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya.

Saturasi merupakan suatu bentuk validasi data yang dilakukan pada saat data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang dapat dikumpulkan.

Eksplanasi saingan merupakan suatu bentuk validasi data dengan mencari data yang mendukung dalam penelitian.

Audit Trial merupakan suatu bentuk validasi data dengan cara memeriksa kesalahan-kesalahan yang terjadi secara prosdural dalam pengambilan kesimpulan.

Expert Opinion merupakan suatu bentuk validasi data dengan meminta bimbingan atau nasihat kepada para pakar untuk melakukan pengecekan terhadap semua tahapan penelitian, dalam penelitian ini peneliti dapat dibantu oleh dosen pembimbing.

Berdasarkan keenam bentuk validasi di atas, dalam penelitian kali ini menggunakan bentuk validasi *member chek*, *triangulasi* dan *expert opinion*. Berikut adalah alasan penggunaan bentuk validasi tersebut:

1. *Member check*

Alasannya karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpul data, jadi dibutuhkan bentuk validasi untuk mengetahui keajegan dan pemeriksaan kebenaran data atau informasi yang telah didapatkan. Misalnya data yang telah diperoleh dari observasi kinerja guru akan dilakukan *member chek* dengan wawancara yang dilakukan kepada observer yang mana observerlah yang melakukan penilaian terhadap kinerja guru.

2. *Triangulasi*

Alasannya agar data yang telah diperoleh dapat dibandingkan dengan mitra peneliti sehingga terdapat kesempatan untuk menguji kebenaran data tersebut. Jika data yang diperoleh peneliti berbeda dengan data mitra peneliti, terdapat kemungkinan untuk mengubahnya menjadi data baru yang lebih lengkap.

3. *Expert Opinon*

Alasannya karena membutuhkan bimbingan dari pihak yang lebih memahami mengenai penelitian tindakan kelas. Jika validasi bentuk ini dilakukan maka derajat keshahihan data pun akan lebih meningkat validitasnya. Dalam hal ini, dosen pembimbing yang akan membantu memeriksa seluruh tahapan penelitian.